



# Aku Berani ke Dokter Gigi

Alyssa Luvina Ruby Wibowo



Tara Salvia

Centre of Excellence



Hai, namaku Ica. Umurku saat ini 8 tahun. Cerita ini terjadi 2 tahun yang lalu. Saat itu, hari Sabtu pukul 11 siang. Ayah dan mamaku sedang libur bekerja. Mereka ingin menemaniku pergi ke dokter gigi di salah satu rumah sakit di daerah Kebon Jeruk. Rumah sakitnya besar, bagus, dan bersih.

Aku pergi ke dokter gigi karena sudah seminggu ini gigiku terasa sakit, baik saat makan ataupun saat menyikat gigi.



Sekitar 30 menit kami menunggu di ruang tunggu, akhirnya namaku dipanggil suster yang menjaga untuk masuk ke ruangan dokter. Saat itu aku merasa sedikit takut karena teringat kata teman-temanku di sekolah kalau ke

dokter gigi itu menakutkan dan sakit. Namun, aku mencoba untuk tetap memberanikan diri.



Di dalam ruang praktek dokter gigi, aku berkenalan dengan dokter yang bernama Dokter Sella.

"Hai, aku Dokter Sella. Nama kamu siapa? Kenapa gigimu?" tanya Dokter Sella.

"Namaku Ica. Gigiku sedang sakit," jawabku.

“Gigimu sakit karena apa?” tanya Dokter Sella lagi.

“Tidak tahu dokter, sudah seminggu ini gigiku sakit,” kataku.

Dokter pun mulai memeriksa gigiku. Setelah diperiksa, ternyata gigiku ada yang berlubang. Jadi, gigiku harus ditambal. Dokter Sella pun menambal gigiku yang berlubang. Aku merasa sangat takut dan deg-degan.

“Tidak usah takut ya Ica... Tenang saja,” kata Dokter Sella.

Dan ternyata . . .

“Benar!!! Ditambal gigi itu tidak sakit,” ucapku dalam hati.

Dokter Sella juga mengatakan kepadaku kalau aku harus rajin sikat gigi dan berkumur setiap selesai makan.



Setelah selesai, aku baru tahu bahwa ke dokter gigi itu tidak menakutkan. Dan sebelum keluar dari ruang pemeriksaan, Dokter Sella memberiku hadiah stiker. Perasaanku senang sekali karena sudah berani memeriksa gigiku ke dokter gigi. Ternyata pemeriksaan gigi itu tidak sakit, bahkan gigiku menjadi bersih dan tidak berlubang lagi.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjualbelikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.